

**PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA PADA KELUARGA TANI
RT 021 RW 007 KELURAHAN SEKIP LAMA*****Household Financial Management among Farming Families in RT 021 RW 007,
Sekip Lama Urban Village*****Asti***Universitas Panca Bhakti,
Pontianak, Kalimantan Barat*email: asti@upb.ac.id**Abstrak**

Rumah tangga tani merupakan kelompok yang rentan secara ekonomi akibat fluktuasi pendapatan, ketidakpastian produksi, dan keterbatasan kemampuan dalam mengelola keuangan rumah tangga. Kondisi tersebut diperparah oleh kebiasaan mencampurkan keuangan rumah tangga dan usahatani serta rendahnya pemahaman dalam perencanaan dan pencatatan keuangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan keterampilan pengelolaan keuangan rumah tangga pada keluarga tani di RT 021 RW 007 Kelurahan Sekip Lama. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan yang meliputi penyampaian materi, praktik penyusunan anggaran dan pencatatan keuangan sederhana, serta evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya perencanaan keuangan, pemisahan keuangan rumah tangga dan usahatani, penyusunan anggaran, pencatatan keuangan, serta pemahaman risiko utang dan kebutuhan dana darurat. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan rumah tangga tani untuk mengelola keuangan secara lebih terencana dan berkelanjutan, sehingga berpotensi memperkuat ketahanan ekonomi keluarga tani.

Kata Kunci:Keuangan rumah tangga
Keluarga tani
Literasi keuangan**Keywords:**Household finance
Farming families
Financial literacy**Abstract**

Farming households are economically vulnerable due to income fluctuations, production uncertainty, and limited capacity to manage household finances. This condition is further exacerbated by the common practice of mixing household and farming finances, as well as low understanding of financial planning and record keeping. This community service activity aimed to improve financial literacy and household financial management skills among farming families in RT 021 RW 007, Sekip Lama Urban Village. The activity was implemented through socialization and training sessions that included material delivery, practical exercises on household budgeting and simple financial record keeping, and evaluation using *pre-test* and *post-test* instruments. The results indicate a significant improvement in participants' understanding of the importance of financial planning, separation of household and farming finances, budget preparation, financial record keeping, as well as awareness of debt risks and the need for emergency funds. Overall, this community service activity had a positive impact on strengthening the capacity of farming households to manage their finances in a more planned and sustainable manner, thereby contributing to improved economic resilience among farming families.



© year The Authors. Published by **Penerbit Forind**. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <https://jurnal.forindpress.com/index.php/jamas>

Submit: 04-02-2026

Accepted: 15-02-2026

Published: 17-02-2026

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengendalian, dan pengawasan sumber daya keuangan keluarga guna mencapai tujuan-tujuan keluarga (Indania, Prasetyo dan Putra, 2024). Pengelolaan keuangan rumah tangga merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat,

terutama bagi keluarga dengan pendapatan tidak tetap seperti keluarga tani. Penghasilan keluarga tani yang sering kali bersifat musiman dan tidak menentu, akibat fluktuasi harga hasil panen serta biaya produksi yang terus meningkat, menjadi tantangan utama dalam menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga.

RT 021 RW 007 Kelurahan Sekip Lama merupakan suatu wilayah yang sebagian kepala keluarga bekerja sebagai petani dengan komoditas yang dibudidayakan adalah tanaman sayuran. Sebagian kecil ada yang berprofesi sebagai petenakan sapi. Mayoritas keluarga di daerah ini mengandalkan penghasilan utama dari hasil pertanian yang dikelola secara tradisional. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa penghasilan rata-rata keluarga tani sangat bergantung pada musim tanam dan panen. Pada masa panen raya, pendapatan keluarga tani cenderung meningkat secara signifikan. Namun, kondisi ini berbanding terbalik dengan situasi pada masa paceklik, di mana pendapatan menurun drastis. Permasalahan ini diperburuk oleh kondisi geografis wilayah RT 021 RW 007 yang merupakan daerah rawan banjir yang mengakibatkan terganggunya aktivitas pertanian, seperti keterlambatan masa tanam, kerusakan lahan, dan penurunan hasil panen.

Selain itu, pada praktiknya sebagian besar rumah tangga petani ini belum menerapkan pemisahan yang jelas antara keuangan usahatani dan keuangan rumah tangga. Seluruh penerimaan dari hasil penjualan produksi pertanian sering kali langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga sehari-hari tanpa pencatatan dan pengelompokan yang sistematis. Kondisi ini menyebabkan ketidakjelasan apakah dana yang digunakan untuk kebutuhan rumah tangga berasal dari keuntungan bersih usahatani, atau justru merupakan bagian dari modal produksi yang seharusnya diputar kembali untuk keberlanjutan usaha tani. Hal ini karena kurangnya pengetahuan petani dalam mengelola keuangan usahatani dan keuangan rumah tangga, sehingga tidak mampu dalam membedakan antara modal, biaya produksi, dan keuntungan yang berdampak langsung pada lemahnya pengendalian keuangan rumah tangga petani. Petani tidak mengetahui secara pasti kondisi keuangan usahatannya, apakah mengalami keuntungan, impas, atau bahkan kerugian. Akibatnya, penggunaan dana untuk kebutuhan konsumsi rumah

tangga berpotensi mengurangi modal usahatani dan melemahkan keberlanjutan usaha pertanian itu sendiri (Wijayanti dan Widajantie, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan pada petani berkontribusi terhadap kurangnya kemampuan mereka dalam mengelola pendapatan oleh (Susilowati dkk., 2020). Penelitian lain oleh (Yowi dkk., 2022) menyoroti pentingnya pelatihan pengelolaan keuangan bagi keluarga tani untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam merencanakan pengeluaran, menabung, dan mengelola utang. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang baik menjadi krusial untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga tani. Lebih lanjut, hasil penelitian menjelaskan kesalahan dalam pengelolaan keuangan dapat berdampak serius pada keberlangsungan rumah tangga. Sebagian besar kegagalan tersebut umumnya disebabkan oleh kurang tepatnya pengelolaan keuangan (Indania, Prasetyo dan Putra, 2024). Maka penyampaian pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga tani menjadi penting untuk dilakukan pada kelompok ibu rumah tangga RT 021 RW 007 sebagai upaya menjaga stabilitas keuangan rumah tangga tani.



Gambar 1. Potret Usahatani Mitra

Ibu rumah tangga memiliki peran dalam menciptakan rumah tangga yang baik dan perkembangan yang berkesinambungan melalui kemampuannya dalam mengelola keuangan keluarga. Peningkatan kemampuan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga secara tepat akan terwujud kesejahteraan keluarga

(Febrian, 2022). Ibu rumah tangga memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pengelolaan keuangan yang lebih baik. Selain itu, pemahaman tentang cara menghadapi risiko keuangan akibat banjir juga menjadi salah satu fokus penting dalam pelatihan ini. Pencatatan keuangan dalam rumah tangga merupakan salah satu bentuk dalam pengelolaan keuangan yang sangat penting untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran keuangan, mengingat kondisi kehidupan dan kebutuhan yang semakin kompleks menuntut setiap keluarga untuk mampu mempertahankan keberlangsungan kehidupannya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Kelurahan Sekip Lama Kecamatan Singkawang Tengah Kota Singkawang. Kelompok sasaran dalam pelatihan ini merupakan ibu – ibu rumah tangga tani Rt 021 Rw 007 Kelurahan Sekip Lama Kecamatan Singkawang Tengah Kota Singkawang.

Alat dan bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi pulpen, buku catatan peserta, modul penyusunan keuangan rumah tangga sebagai bahan utama pelatihan, form pencatatan keuangan sederhana untuk praktik penyusunan keuangan peserta, kuesioner *pra test* - *post test* dan kamera untuk dokumentasi kegiatan.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga tani, khususnya ibu rumah tangga, dalam mengelola keuangan rumah tangga secara sederhana, terencana dan berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

1. Persiapan, dimulai dengan koordinasi bersama ketua RT dan perwakilan mitra untuk menentukan waktu, tempat, serta peserta kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi awal permasalahan mitra terkait pengelolaan keuangan rumah tangga tani serta penyusunan modul dan materi pelatihan yang disesuaikan dengan kondisi mitra.
2. Pelaksanaan, kegiatan dimulai dengan sosialisasi yaitu penyampaian materi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga tani dan risiko fluktuasi pendapatan, pemaparan materi teknis tentang penyusunan anggaran rumah tangga, pencatatan keuangan sederhana, pemisahan keuangan rumah tangga dan usahatani, serta perencanaan dana darurat. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan yaitu praktik langsung pengisian format pencatatan keuangan dan penyusunan anggaran rumah tangga yang didampingi secara langsung oleh tim pengabdian.
3. Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat pemahaman dan partisipasi peserta setelah kegiatan pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi reflektif, tanya jawab, serta dilihat berdasarkan hasil jawaban peserta pada kuesioner sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui sosialisasi dan pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga tani. Peserta kegiatan adalah ibu-ibu rumah tangga yang memiliki sumber pendapatan utama dari sektor pertanian. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di RT 021 RW 007 Kelurahan Sekip Lama Kecamatan Singkawang Tengah. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi, khususnya pada sesi praktik penyusunan anggaran dan pencatatan keuangan sederhana. Modul pelatihan yang disediakan membantu peserta memahami konsep dasar pengelolaan keuangan rumah tangga tani, mulai dari

identifikasi sumber pendapatan, pengelompokan pengeluaran, hingga perencanaan dana cadangan.

Berdasarkan observasi awal, sebagian besar rumah tangga tani belum menerapkan pencatatan keuangan secara teratur dan masih mencampur antara keuangan rumah tangga dan keuangan usahatani. Situasi ini menyebabkan ketidakjelasan arus kas, sulitnya mengontrol pengeluaran, serta lemahnya perencanaan keuangan, terutama dalam menghadapi penurunan pendapatan akibat faktor lingkungan dan ketidakpastian sektor pertanian.

Hasil evaluasi kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan pada seluruh aspek pengelolaan keuangan rumah tangga tani setelah pelaksanaan kegiatan. Aspek penilaian meliputi pemahaman pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga, pemisahan keuangan rumah tangga dan usahatani, penyusunan keuangan rumah tangga sederhana, pencatatan keuangan rumah tangga dan pemahaman risiko utang dan dana darurat. Peningkatan pemahaman peserta dinilai berdasarkan hasil evaluasi melalui *pre test* dan *post Test*. Pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga meningkat dari 45% pada *pre-test* menjadi 85% pada *post-test*, yang mengindikasikan tumbuhnya kesadaran peserta bahwa perencanaan keuangan merupakan fondasi penting bagi keberlanjutan ekonomi keluarga tani, terutama di tengah ketidakpastian pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan secara signifikan memperbaiki pemahaman petani terhadap pengelolaan keuangan keluarga dan usahatani mereka, sehingga berkontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga petani (Hariyani, 2022). Pemahaman tersebut akan mendorong tindakannya untuk mempraktikkan pengetahuan dalam kehidupannya sehari-hari. Pengetahuan, persepsi dan partisipasi merupakan komponen penting bagi petani dalam merealisasikan pengetahuan menjadi suatu yang

bernilai (Asti, Medianto Kurniawan dan Puspitaningsya Junaedi, 2024).



Gambar 2. Penyampaian Materi Pelatihan

Peningkatan pemahaman juga terlihat pada aspek pemisahan keuangan rumah tangga dan usahatani, yang naik dari 38% menjadi 82%. Perubahan ini mencerminkan pemahaman baru peserta bahwa pencampuran keuangan berpotensi menimbulkan ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menyulitkan evaluasi kinerja usahatani. Sejalan dengan itu, kemampuan peserta dalam menyusun anggaran rumah tangga sederhana mengalami peningkatan dari 42% menjadi 88%, menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep perencanaan keuangan, tetapi juga mampu mengaplikasikannya sesuai dengan kondisi ekonomi rumah tangga masing-masing. Pengetahuan ini menjadi penting untuk melakukan alokasi anggaran yang lebih efektif serta mengurangi risiko kesalahan prioritas pengeluaran. Literasi keuangan memiliki peran penting dalam memfasilitasi manajemen keuangan secara efektif dan memperkuat perilaku pengelolaan keuangan yang rasional pada keluarga petani (Wijayanti dan Widajantie, 2023). Selain perencanaan, pemahaman terkait pencatatan keuangan rumah tangga meningkat dari 35% pada *pre-test* menjadi 80% pada *post-test*, yang menandakan meningkatnya kesadaran akan fungsi pencatatan sebagai instrumen pengendalian pengeluaran dan perencanaan keuangan. Penelitian terdahulu menyatakan pelatihan literasi

keuangan menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pencatatan keuangan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi rumah tangga petani dan mendorong pola pengelolaan keuangan yang lebih baik dalam jangka panjang (Irawan, 2025). Peningkatan juga terjadi pada pemahaman risiko utang dan pentingnya dana darurat, dari 40% menjadi 86%, yang menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya kesiapan finansial dalam menghadapi kondisi darurat, seperti gagal panen dan penurunan pendapatan akibat faktor lingkungan.



Gambar 3. Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat

Secara keseluruhan, peningkatan nilai *post-test* pada seluruh indikator menegaskan bahwa kegiatan pengabdian ini efektif dalam meningkatkan literasi keuangan rumah tangga tani secara menyeluruh serta memberikan dampak nyata terhadap kesiapan peserta dalam mengelola keuangan rumah tangga secara lebih terencana dan berkelanjutan.

RENCANA TINDAK LANJUT

Peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga tani perlu diikuti dengan pendampingan lanjutan agar pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu perlu dilakukan rencana tindak lanjut berupa pendampingan berkala terkait pencatatan keuangan rumah tangga dan

penyusunan anggaran sederhana dengan tujuan untuk memperkuat kebiasaan peserta dalam memisahkan keuangan rumah tangga dan usahatani serta memastikan praktik pengelolaan keuangan berjalan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi dan monitoring kegiatan pengabdian kepada masyarakat, bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman rumah tangga tani mengenai pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga secara terencana. Peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memisahkan keuangan rumah tangga dan usahatani, menyusun anggaran rumah tangga sederhana, serta melakukan pencatatan keuangan sebagai dasar pengendalian pengeluaran. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong meningkatnya kesadaran peserta terhadap risiko utang dan pentingnya penyediaan dana darurat dalam menghadapi ketidakpastian pendapatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada ibu-ibu rumah tangga tani RT 021 RW 007 Kelurahan Sekip Lama Kecamatan Singkawang Tengah selaku mitra pengabdian atas partisipasi dan kerja sama selama kegiatan berlangsung. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Universitas Panca Bhakti sebagai institusi tempat penulis bernaung atas dukungan moral dan akademik dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

Asti, A., Medianto Kurniawan, H. dan Puspitaningsya Junaedi, M. (2024) "Pemanfaatan Kulit Bawang Putih Sebagai Makanan Olahan Keripik Pada Kelompok Ibu Rumah RT 004 RW 005 Kelurahan Sungai Beliang ,," *Jurnal Pengabdian kepada*

Masyarakat Nusantara, 5(1 SE-), hal. 933–940.

Tersedia pada:

<https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2873>

Febrian, R.A. (2022) “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Manajemen Keuangan Keluarga Selama Masa Pandemi Covid-19,” *Journal of Entrepreneurship, Management and Industry (JEMI)*, 4(3), hal. 113–122. Tersedia pada: <https://doi.org/10.36782/jemi.v4i3.2236>.

Hariyani, N. (2022) “Efektivitas Pelatihan Literasi Keuangan bagi Rumah Tangga Petani Effectiveness of Financial Literacy Training for Farmer Households,” 6(2), hal. 37–44. Tersedia pada: <https://doi.org/10.51589/ags.v6i2.3134>.

Indania, F., Prasetyo, W. dan Putra, H. (2024) “Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Keharmonisan Dan Kesejahteraan Keluarga,” *Akuntabilitas Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 16, hal. 28–38. Tersedia pada: <https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v16i1.3590>.

Irawan, F. (2025) “Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Petani Melalui Pelatihan Literasi Keuangan di Kabupaten Sumbawa,” *Jurnal Aksi Afirmasi*, 6(1).

Susilowati, S.H. dkk. (2020) “Dinamika dan Struktur Pendapatan Rumah Tangga Perdesaan di Berbagai Agroekosistem di Indonesia,” *Analisis Kebijakan Pertanian*, 18(2), hal. 121–134. Tersedia pada: <https://doi.org/10.21082/akp.v18n2.2020.121-134>.

Wijayanti, N.D. dan Widajantie, T.D. (2023) “Perilaku Keuangan Keluarga Petani: Peran Literasi Keuangan , Akses Inklusi , dan Tekanan Ekonomi dalam Konteks Negara Agraris,” *Behavioral Accounting Journal*, 6(1), hal. 36–47. Tersedia pada: <https://doi.org/https://doi.org/10.33005/baj.v6i1.395>.

Yowi, L.R.K. dkk. (2022) “Edukasi Manajemen Keuangan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Mbatakapidu Kabupaten Sumba Timur,” *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), hal. 608–616. Tersedia pada: <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3019>.